

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurangnya perhatian dalam membaca label informasi gizi pada makanan kemasan khususnya dikalangan siswa dapat berdampak buruk pada kesehatan.(Anggraini *et al.*, 2018) Permasalahan gizi di sekolah yang sering terjadi adalah kebiasaan konsumsi makanan kemasan dan tingkat kepatuhan membaca label makanan pada kemasan makanan.(Dewi *et al.*, 2023) Salah satu dari sepuluh pesan gizi seimbang yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah anjuran untuk membiasakan membaca label yang terdapat pada kemasan pangan olahan.(Islamiati & Sumarmi, 2023) Informasi label yang terdapat pada makanan kemasan diberikan kepada pembeli sebagai pedoman untuk membeli produk. Budaya dalam membeli makanan kemasan hampir terjadi pada semua golongan kelas sosial dan usia, salah satunya pada anak-anak yang masih bersekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang berisiko tinggi terkena penyakit melalui makanan maupun minuman yang dikonsumsi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya membaca dan memahami informasi yang ada pada label makanan. Salah satu cara yang efektif untuk mengedukasi siswa adalah melalui media edukasi yang mudah dipahami, seperti *leaflet* yang berisi informasi terkait cara membaca dan memahami label makanan dengan benar. Dengan memahami pentingnya membaca label makanan,

siswa dapat lebih bijak dalam memilih makanan yang sehat, yang dapat meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan.(Dewi *et al.*, 2023)

Survei mengenai perilaku membaca label pangan telah diselenggarakan di beberapa negara, diantaranya Inggris, Amerika, dan Indonesia. Hasil survei dari ketiga negara tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan membaca label pangan di Indonesia paling rendah. Sebesar 50% konsumen di Inggris selalu membaca label saat membeli produk terlebih pada label gizi. Hal tersebut dilaporkan oleh *Food Standards Agency* pada tahun 2008. Melalui *Health and Diet Survei* yang dilakukan di Amerika, sebesar 54% konsumen patuh membaca label pangan. Sebagian besar informasi yang dibaca mengarah pada kandungan kalori dan zat gizi lain : Fatmaningtyas & Andrias, 2016 dalam (Yolanda, Erina Masri, M. Biomed, Dezi Ilham, 2022) Data secara nasional menyebutkan bahwa prevalensi makanan berisiko yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk berusia >10 tahun adalah makanan berpenyedap (77,8%), manis (68,1%), berkafein (36,5%) dan asin (24,5%). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) pada tahun 2007 menyebutkan bahwa hanya sebesar 6,7% konsumen di Indonesia yang memiliki pengetahuan dalam memperhatikan label ketika membeli suatu produk makanan kemasan. Kajian Kepedulian Keamanan Pangan Masyarakat tahun 2015 yang dilakukan oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa hanya 25,3% konsumen yang mempunyai perilaku untuk mengecek komposisi makanan kemasan, sedangkan 37,1% sering, 34,5% jarang

dan 3,1% tidak pernah mengecek komposisi makanan kemasan. (Afandi *et al.*, 2012) Data tersebut didukung juga dengan sebaran prevalensi remaja usia 16-18 tahun di wilayah Jawa yang tidak membaca label gizi (17,9%) Sumartini & Nigrum, 2022 dalam (Putri *et al.*, 2024)

Menurut penelitian Dewi (2023) kemampuan membaca label informasi gizi di kalangan siswa di SMAN 5 Mataram mengalami peningkatan sebanyak 19,3%, dibuktikan oleh fakta bahwa sebesar 75% siswa dari 18 orang menjadi 23 orang pengetahuan membaca label makanan meningkat dengan menggunakan media *lefalet*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Label Makanan Siswa SMA Negeri 8 Kota Cirebon.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rendahnya kebiasaan membaca label makanan membuat konsumen memilih makanan yang tidak sehat sehingga dapat menurunkan kondisi Kesehatan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa SMA Negeri 8 kota Cirebon tentang label makanan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan membaca label kepada siswa di SMA Negeri 8 Kota Cirebon melalui media *leaflet*

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai label makanan sebelum diberikan edukasi gizi melalui media *leaflet*.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap label makanan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media *leaflet*.
- c. Untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi melalui media *leaflet*.
- d. Untuk mengetahui kesan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan membaca label makanan.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membiasakan membaca label makanan pada saat membeli dan menggunakan produk dalam kemasan demi keamanan produk yang akan digunakan atau dikonsumsi.

### 1. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang pentingnya membaca label makanan.
- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan dalam penelitian pada kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai informasi dan evaluasi tentang pentingnya membaca label makanan.

## 3. Bagi Pendidikan

Menambah pembendaharaan perpustakaan di Program Studi D III Gizi Cirebon, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.